

**PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2009-2011
(Studi Empiris Pada Kasus Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)**

Enni Savitri dan Agnessia A. Kinanti

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Binawidya Jln. HR Subrantas Km 12.5 Pekanbaru 28293*

ABSTRACT

This study aimed to test whether Corporate Social Responsibility affects the performance financial. This study uses the mining companies listed on stock exchanges in Indonesia with the period 2009-2011. The population in this study is a sample of 31 companies and 25 companies. There are two variables used variabel the independent variables (CSR) and the dependent variable of Financial performance (ROE and Stock Return). Data obtained from annual reports contained in the Indonesian stock exchange. Data using multiple regression analysis with the help of SPSS software.

The results showed that the variable has a positive effect on ROE CSR. And variable CSR is also a positive impact on Stock Return. In this study the magnitude of the effect that the R square of 0.677 showed that the e-ffect of independent variables on the dependent variable is 67.7% while the remaining 32.3% is influenced by other variables that are not addressed in this study. While CSR and Return on shares of 0.526 indicates that the CSR effecr on stock return of 52.6% and the remaining 47.4% is influenced by other factors that are not discussed in this study.

Keywords: CSR, ROE, Stock Return

I. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah Lembaga swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan (Nugroho, 2007). Oleh karena itu suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis. Kajian mengenai *Corporate Social Responsibility* semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan, seperti kasus PT Freeport dan PT Newmont. Hal ini pun ditegaskan Owen (2005) yang mengatakan bahwa kasus Enron di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap sustainabilitas dan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif mendorong perusahaan untuk merakukan pengungkapan informasi sosial.

Di Indonesia sebagai negara yang terdiri dari perpaduan berbagai kebudayaan dan lingkungan, pemerintah menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan tersebut khususnya perusahaan yang kegiatannya berkaitan erat dengan lingkungan. Sebagai suatu entitas ekonomi, perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang diialankan oleh perusarraan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. Danvin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menggunakan periode penelitian selama 2 tahun yaitu menggunakan sampel semua sekitar tahun 2005-2006. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui sebagaimana pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur disebabkan perusahaan manufaktur banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan disekitarnya. Pada penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2007 karena pada tahun ini dikeluarkannya UU PT tentang kewajiban perusahaan melaksanakan CSR.

Periode penelitian jangka pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak terlihat karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Menurut Siregar (2007) konsep tanggung jawab sosial diartikan sebagai kumpulan dan kebijakan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan inilah yang memungkinkan pengaruhnya tidak semerta-merta tampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berbagai penelitian sebelumnya tentang CSR yang dilakukan sebelum keluarnya UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 menemukan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan kinerja (Dahlia dan Siregar, 2008; Sayekti dan Wondabio, 2007; Nurdin dan Cahyandito, 2000). Penelitian ini dilakukan setelah keluarnya UU Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan setelah munculnya undang-undang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Finansial yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011 (Studi Empiris pada Kasus pertambangan yang terdaftar di BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja *financial* dan *return saham*?”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility*

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* and *shareholders* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dwi dan Maksu, 2008).

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004), konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam mainstream etika bisnis (Suharto, 2008).

Bank Dunia mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan.

Definisi lebih luas dari CSR seperti direkomendasikan Bank Dunia termasuk prinsip-prinsip berikut ini: (1) CSR sifatnya sukarela; (2) CSR melebihi peraturan-peraturan yang ada; (3) CSR adalah mengenai persoalan sosial dan lingkungan di dalam praktek utama bisnis, seperti pengelolaan lingkungan standar buruh, hubungan dengan konsumen yang adil dan lainnya; (a) CSR bukanlah sebuah sumbangan atau filantropi.

Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan pendirian sarana pendidikan dan kesehatan dan penguatan ekonomi lokal. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa simpati masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang dapat memberikan keuntungan ekonomi-bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan represif dari masyarakat melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

2. Kinerja Keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Herfert dalam Widyastuti (2006) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness process* bisnis dan produktivitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio antara laba bersih terhadap *total equity*. *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Menurut Panggabean (2005) ROE merupakan rasio antara laba bersih dengan ekuitas pada saham biasa atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham (*rate of return on stockholder's investment*). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Prihadi (2008) menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Mengenai tiga hal di atas maka dapat dirumuskan perhitungan ROE dapat dijelaskan sebagai berikut : ***ROE : Profit Margin X Asset Turnover X Leverage***

4. Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). Pendapatan dalam investasi saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung dinamakan *capital gain* dan jika rugi dinamakan *capital loss*. Bagi investor, ada berbagai macam tujuan membeli saham, pertama bertujuan untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga saham dengan membeli saham pada saat harga turun dan menjual saham pada saat harga saham naik dan yang kedua bertujuan untuk memperoleh dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Investor juga berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan melalui investasi yang dilakukan yaitu berupa tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun (*capital gain*) yaitu selisih antara harga jual saham dikurangi dengan harga beli saham. Untuk mendapatkan return tersebut maka para investor memerlukan informasi untuk memilih waktu yang tepat guna menentukan apakah membeli, menjual, ataupun menahan suatu sekuritas.

Informasi-informasi tersebut sangat berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut akan dipenuhi jika pasar modal dalam keadaan yang efisien.

Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah, atau bahkan masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan di dalam laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE

CSR menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (*shareholder*) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi abnormal return perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE dan Return saham sebagai proksi untuk kinerja keuangan. penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholders*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

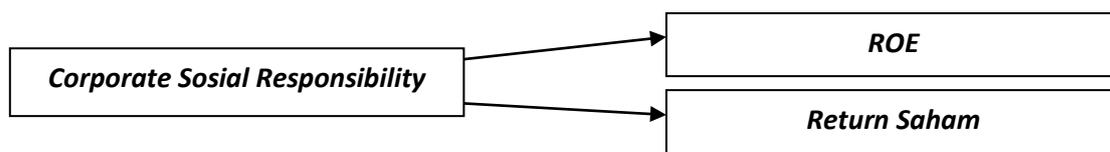
H₁ : Pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh terhadap ROE perusahaan

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Return Saham

Dalam melakukan investasi investor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh terhadap return saham

Dari kerangka pemikiran diatas, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009- 2011, (b) Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2009-2011, memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap, dan (c) Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan CSR di dalam *annual report*nya. Dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Maka perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria sampel ada sebanyak 25 dari 31 perusahaan selama tiga periode, yakni periode 2009-2011.

B. Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sekaran (2003), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE dan Return Realisasi Saham.

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). CSR dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI.

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa, dkk, 2005) dalam Sayekti

dan Wondabio (2007). Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa, 2005):

$$CSDI_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSDI_j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j: 78 (checklist pengungkapan item 1

X_{ij} : dummy variable 1 : jika item i diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yaitu ROE dan Return saham. ROE merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Prihadi, 2008). ROE diartikan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2008). Dalam penelitian ini ROE satu tahun ke depan dihitung dengan menggunakan rumus *net income/equity*, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2008) rumus perhitungan ROE dengan metode *net income / equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). Dalam penelitian ini akan digunakan return saham realisasi selama satu tahun dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Dimana

R_{it} : Return harian perusahaan pada hari ke-t

IHSI_t : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t

IHSI_{t-1} : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2009 sampai 2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Indonesian Security Market Database (ISMD)* dan harga saham. Data-data tersebut digunakan untuk menghitung indeks CSR.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak adalah dengan menggunakan grafik normal probability plot (Ghozali, 2005:110).

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011.). Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstansta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$) , dan H_a : ada korelasi ($r \neq 0$) (Ghozali, 2006).

F. Koefisien Determinan

Analisis ketepatan model (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dari garis regresi. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya angka determinasi adalah antara angka nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketepatan model (Ghozali, 2008).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, maksimum dan minimum dari dalam penelitian.

Tabel 1 : Statistik Deskriptif 1

Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	75	.07	196.65	28.6156	31.01014
CSR	75	.01	.91	.7440	.17571
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa variable CSR menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0.7440 dengan standar deviasi sebesar 31.01014. Angka 0.7440 merupakan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja finansial. Pada variabel ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.6156 dengan standar deviasi 31.01014. Angka 28.6156 menjelaskan bahwa setiap kenaikan ekuitas sebesar Rp 1 akan meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp 28.6156.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif 2

Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	75	-.9880	8.3548	.385493	1.1661057
CSR	75	.01	.91	.7440	.17571
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Return saham mempunyai rata-rata 0.385493 dan standar deviasi 1.1661057. Angka 0.385493 berarti setiap peningkatan CSR sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan perusahaan sebesar 0.385493. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap variabel Return Saham.

B. Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas rata-rata data yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat dari grafik histogram dan normal probability plot. Jika grafik histogram variable implementasi memiliki kemencengan yang sempurna berarti data tersebut memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Dari grafik histogram dan normal probability plot pada variabel ROE dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki kemencengan yang sempurna dan pada grafik P-Plot data tersebar disekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi atau berdistribusi normal.

Hal ini juga terlihat pada grafik histogram dan normal probability plot pada variabel Return saham memiliki kemencengan yang sempurna dan pada grafik P-Plot data tersebar di sekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Dengan demikian dapat, disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi atau berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Autokorelasi

Table 3 : Hasil Uji Autokorelasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.677	.644	29.99550	1.825

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa angka Durbin Watson sebesar 1.825 berarti model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi karena angka Durbin Watson tersebut berada diantara -2 ampai +2.

Table 4 : Hasil Uji Autokorelasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.526	.496	1.1427556	1.888

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Tabel 4. menunjukkan bahwa angka Durbin watson sebesar 1.888 berarti model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi karena angka Durbin Watson tersebut berada diantara -2 sampai +2.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Table 5 : Hasil Uji Multikolinearitas 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.750	1.130

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dilihat dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CSR tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai toleransinya mendekati lebih besar dari 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Table 6 : Hasil Uji Multikolinearitas 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

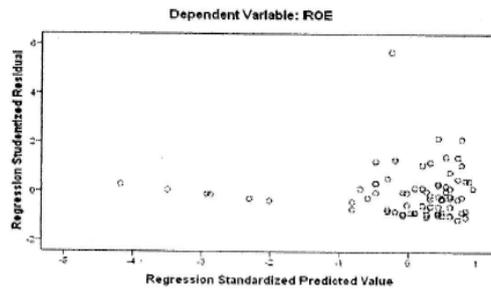
Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dilihat dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CSR tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai toleransinya mendekati lebih besar dari 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

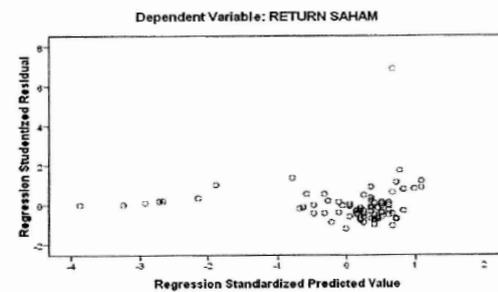
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Perneriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah melihat dengan adanya grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Jika diagram terdapat titik-titik yang memiliki pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Tetapi jika terdapat pola tertentu yang jelas, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Wijaya, 2011 :126).

Gambar dibawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pancar yang tidak membentuk pola atau acak maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.



Gambar 2 : Scatterplot 1
 Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Gambar dibawah ini juga merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pancar yang tidak membentuk pola atau acak maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot 2
 Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

D. Uji Hipotesis

1. Pengaruh CSR terhadap ROE

Dari hasil proses SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.822	15.165		.516	.608		
	CSR	48.975	19.844	.278	2.468	.016	.750	1.130

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 7 ditemukan bahwa variable CSR mempunyai nilai beta 0.278 dan nilai t hitung sebesar 2.468 dengan probabilitas signifikansi 0.016 ($p < 0.05$), hal ini berarti hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara CSR terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada perusahaan (*stakeholder*) dan pemegang saham (*shareholder*) maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Hal ini akan memacu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE pada tahun selanjutnya.

Peningkatan modal sangat berpengaruh pada aktifitas CSR. Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dengan memperhatikan potensi lokal dan budaya. Aktivitas tersebut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang terdiri dari gerakan ekonomi pedesaan, pembangunan desa, pembinaan usaha desa yang menghasilkan produk unggulan. Perusahaan tambang pada dasarnya akan mempengaruhi aspek lingkungan hidup. Aspek pengelolaan lingkungan terintegrasi dengan kegiatan operasi perusahaan. Perhatian pada pengelolaan lingkungan hidup dilakukan melalui upaya peningkatan fasilitas proses pengelolaan limbah, dan rehabilitasi lahan.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan aktifitas dari CSR. Program ini untuk memastikan keberlanjutan pembangunan khususnya kegiatan bisnis maupun kegiatan pasca tambang maka dilakukan program pemberdayaan masyarakat. Pada wilayah pasca tambang, program pemberdayaan masyarakat difokuskan pada peningkatan kemandirian ekonomi dan pengembangan kewirausahaan masyarakat disekitar wilayah bekas penambangan. Kegiatan yang menjadi perhatian adalah potensi daerah dan pengembangan komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan pengolahan hasil.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pengembangan kualitas guru, peningkatan kualitas sekolah, peningkatan infrastruktur pendidikan, mendukung wajib belajar 9 tahun dan sekolah berorientasi lingkungan, mendukung program beasiswa serta membuat rumah belajar. Dengan program beasiswa ini dapat

mengoptimalkan potensi pelajar yang terbaik di daerah dengan harapan para pelajar ini akan kembali ke daerahnya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dan dapat membangun masyarakat dengan keahlian mereka.

Di bidang ekonomi, pembangunan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sangat berguna bagi masyarakat. program ini memudahkan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. program lainnya berupa GP3K (Gerakan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi). Program ini dilakukan melalui pemberian modal kepada petani untuk peningkatan hasil produksinya.

Di bidang kesehatan, pelayanan CSR dapat berupa kegiatan penyuluhan bagi masyarakat dalam bentuk program budaya bersih dan sehat serta pembangunan puskesmas yang dilengkapi tenaga medis dan obat-obatan.

Peningkatan kesehatan masyarakat juga dapat meliputi program kesehatan ibu, bayi dan anak, kesadaran pada saat hamil, terpenuhinya nutrisi bagi ibu hamil, dan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin.

Perusahaan yakin bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuan untuk secara pro-aktif mengelola aspek-aspek kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.

Perusahaan mewajibkan setiap karyawannya untuk menghentikan setiap pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan. Karyawan atau tenaga kerja wajib berkomitmen:

- Memelihara suatu kultur organisasi yang menghargai kontribusi setiap individu terhadap tujuan kepada perbaikan yang berkesinambungan.
- Mengembangkan kemampuan karyawan sebagai asset terbesar perseroan untuk mencapai suatu kesuksesan.
- Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang semua prosedur yang relevan mengenai kesehatan, keselamatan dan pelestarian lingkungan kerja.
- Mengidentifikasi bahaya-bahaya operasi dan mengelola resiko-resiko pada suatu tingkatan yang memastikan integritas dari operasi, keselamatan setiap orang dan perlindungan lingkungan.

- Mengurangi perilaku yang tidak aman dengan mempromosikan program kartu intervensi kepemimpinan keselamatan, mengadakan pelatihan dan bahaya dan program
- Bekerja dengan cara-cara yang mencegah polusi dan tumpahan minyak mengurangi limbah dan mempromosikan pendauran ulang untuk menghemat sumber daya.
- Memastikan integritas dari aset-aset perusahaan melalui operasi-operasi yang profesional dan kegiatan-kegiatan pemeliharaan yang baik.
- Memenuhi semua perundang-undangan tentang kesehatan, keselamatan kerja dan perlindungan lingkungan yang relevan dan persyaratan lain yang disetujui.
- Menginvestigasi semua insiden, *near misses*, dan ketidaklayakan yang teridentifikasi pada saat berlangsungnya aktivitas audit dan inspeksi di tempat kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eko Adhi Kurnianto (2011) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis 1 yang artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh CSR terhadap Return Saham

Tabel 8 : Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.663	.537		-1.234	.221		
	CSR	1.394	.692	.229	2.014	.048	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari Tabel 8 ditemukan bahwa variable CSR mempunyai nilai beta 0.229 dan nilai t hitung sebesar 2.014 dengan probabilitas signifikansi 0.048 ($p < 0.05$), hal ini berarti hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara CSR terhadap Return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka investor akan memberikan respon yang baik. Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam

laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum berinvestasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi maka investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan pergerakan harga saham yang meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham (Dahlia dan Siregar, 2008).

Dengan harga saham yang tinggi perusahaan dapat melakukan aktifitas CSR yaitu dapat memenuhi kebutuhan perusahaan di daerah tambang. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pengembangan kualitas guru, peningkatan kualitas sekolah, peningkatan infrastruktur pendidikan, mendukung wajib belajar 9 tahun dan sekolah berorientasi lingkungan, mendukung program beasiswa serta membuat rumah belajar. Dengan program beasiswa ini dapat mengoptimalkan potensi pelajar yang terbaik di daerah dengan harapan para pelajar ini akan kembali ke daerahnya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dan dapat membangun masyarakat dengan keahlian mereka.

Perusahaan juga dapat memberikan fasilitas kepada masyarakat dengan Peningkatan kesehatan masyarakat juga dapat meliputi program kesehatan ibu, bayi dan anak, kesadaran pada saat hamil, terpenuhinya nutrisi bagi ibu hamil, dan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin.

Jadi semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dan untuk jangka waktu ke depan kondisi perusahaan akan menjadi lebih baik berkaitan dengan isu-isu lingkungan, dan bersedia menambah investasinya sehingga membuat harga saham semakin besar dan perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eko Adhi Kurnianto (2011) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Return saham, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis 2 yang artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil penelitian variabel CSR diperoleh nilai R^2 sebesar 0.677, hal ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (ROE) adalah sebesar 67.7%, sedangkan sisanya sebesar 32.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas. Pada penelitian ini, dan hasil penelitian variabel CSR diperoleh R^2 sebesar 0.526, hal ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Return saham) adalah sebesar 52.6%, sedangkan sisanya 47.4% dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak di bahas pada penelitian ini.

V. PENUTUP

Hasil penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE. Dengan demikian hasil ini mengindikasikan jika perusahaan mengungkapkan informasi CSR secara lengkap, maka perusahaan berpotensi dapat meningkatkan laba yang tinggi. Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendapatkan pengaruh yang signifikan antara CSR dan Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbuka informatif laporan-laporan perusahaan terhadap kepercayaannya untuk mengungkapkan seluruh informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin berpotensi perusahaan untuk meningkatkan return sahamnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena terdapat sejumlah keterbatasan yang peneliti temukan selama melakukan penelitian ini. Sampel yang digunakan hanya perusahaan pertambangan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable independen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, perbankan, manufaktur dan lainnya.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi CSR, serta menambah jumlah sampel penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia dan Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- ICMD. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*.
- IFC. 2002. *Public Sector Roles in Strenhthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study. Prepared for The CSR Practice Private Sector Advisory Services Department, The World Bank*, (Oktober).
- Nugroho, Yanuar. 10 November 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*, Kumpulan Tulisan, www.unisoedem.org (dilihat pada tanggal 16 November 2007).
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Sayekti, Yosefa & Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coeficient*. Simposium Nasional Akuntansi X, (26-28 Juli).

www.idx.co.id